

**AFIKSASI DAN PENGHILANGAN BUNYI PADA LIRIK LAGU GEISHA
DALAM ALBUM MERAH BINTANG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

SUNARSI PUTRI

10533 7903 15

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas Nama **SUNARSI PUTRI**, NIM: 10533790315 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 132 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdus Raufman Rahtan, S.E., M. M. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. Hj. Johar Anni, M.Hum.
2. Dr. Sitti Suwadah Rimang, M.Hum...
3. Dr. M. Agus, M.Pd.
4. Ika Zulfika, S.Pd., M.Pd. |

(Handwritten signatures and initials next to the list of examiners)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP-Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Geisha dalam
Album Merah Bintang

Nama : Sunarsi Putri

Nim : 10533790315

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum.

Ania Asnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM: 860934



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Kegagalan terjadi
karena terlalu banyak berencana
tapi sedikit berfikir.

Wahai skripsi, jangan ada kata nanti diantara kita

Kupersembahkan karya ini buat

Ayahanda saharuddin dan Ibunda Musdalifah tercinta

Atas segala dukungan moril, materi, dan semua pengorbanannya

Dan juga keluarga besarku atas perhatian, semangat dan doa'anya

Akan tetap ku ingat dan abadi di hatiku



ABSTRAK

Sunarsi putri. 2019. Analisis afiksasi dan penghilangan bunyi pada lirik lagu geisha dalam album meraih bintang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Johar dan Anin Asnidar.

Tujuan penelitian ini ada dua. (1) Mendeskripsikan penggunaan afiksasi pada lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang. (2) Mendeskripsikan penghilangan bunyi yang terdapat pada lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang. Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan tentang afiksasi dan penghilangan bunyi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan afiksasi dan penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang. Data dalam penelitian ini adalah afiksasi dan penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yang berupa teks lagu Geisha dalam album Meraih Bintang dan sumber lisan yaitu berupa MP3 lagu Geisha dalam album Meraih Bintang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat.

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk, baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. Afiks dibagi atas prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks *me-* berfungsi untuk membentuk kata kerja baik kata kerja transitif maupun kata kerja intransitif. Konfiks *ke-an* berfungsi membentuk kata nominal atau kata benda. Sufiks *-kan* tidak berfungsi membentuk kata, melainkan membentuk pokok kata.

Penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha sering terjadi. Penghilangan bunyi tersebut dilakukan untuk keselarasan lirik dengan melodi serta mempermudah pengucapan. Penghilangan bunyi yang dipakai dalam lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang yaitu penghilangan vocal /a/ pada kata 'aku' dan 'akan'. Penghilangan vocal /e/ pada kata 'telah'. Penghilangan suku /un/ pada kata 'untuk' serta penghilangan vocal /i/ dan konsonan /d/ pada kata 'tidak'.

Kata Kunci: *Afiksasi dan Penghilangan Bunyi.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah Subuhana wata'ala, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kepada keluarganya, para sahabatnya, kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Hj. Johar, M.Hum, pembimbing I dan Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya kripsi ini.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sembah sujud penulis hanturkan kepada Ayahanda Saharuddin dan Ibunda Musdalifah yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada: Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd. ketua

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar. Dr. Prof. Dr. Hj. Johar, M.Hum, pembimbing I dan Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya di sela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Unismuh Makassar.

Selanjutnya terima kasih pula penulis haturkan kepada teman-temanku atas segala bantuan, canda tawa dan kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat. Teman-teman angkatan 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas A yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang turut memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah subhanahu wata'ala. Semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Makassar, Juli 2019

Penulis

Sunarsi Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	5
1. Penelitian Relevan.....	5
2. Linguistik	6
3. Lirik lagu.....	17
4. Grup Band Geisha.....	18
B. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Definisi Istilah.....	22
C. Data dan Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Hasil penelitian.....	24
B. Pembahasan.....	35
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana utama bagi manusia dalam berinteraksi, menyampaikan segala pengalaman jiwa, keinginan, pengetahuan kepada sesama dengan wadah dan cara yang beraneka ragam. Kridalaksana, (2001: 21) mengidentifikasikan bahasa sebagai lambang bunyi arbiter yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Untuk menyampaikan situasi melalui bahasa diperlukan penguasaan dan pengetahuan, misalnya penguasaan kosakata, klausa, frasa, kalimat, bunyi dan sebagainya. Begitu sebaliknya dalam sebuah wadah atau pemakaian bahasa yang meliputi novel, cerpen, drama, lirik, lagu dan sebagainya.

Menurut Noor (2004:24) lirik adalah ungkapan perasaan pengarang. Lirik inilah yang dikenal sebagai puisi atau sajak. Menurut Moeliono (2007:624) lagu adalah ragam suara yang berirama. Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyi. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan ekspresi seorang penyair dari dalam batinnya tentang sesuatu yang sudah dilihat, didengar, maupun dialami. Lirik lagu mempunyai kesamaan dengan sajak hanya saja dalam lirik lagu juga mempunyai kekhususan tersendiri karena penuangan

ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu dan warna suara penyanyi.

Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang dapat kita maknai sebagai jiwa rasa karena siapapun yang mendengarnya akan terbawa oleh jiwa dan siapapun yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya yang dapat dianggap sebagai puisi (Moeliono, 2007:624).

Lirik dalam lagu diatur sedemikian rupa sehingga bagus didengar. Termasuk di dalamnya ada bunyi-bunyi yang dihilangkan. Aspek lain yang menarik dalam lirik lagu adalah penambahan bunyi prefiks yang merupakan kajian afiksasi. Afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru (Rohmadi dkk., 2009: 41). Afiks merupakan bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya tadi.

Dalam proses morfologis Bahasa Indonesia, dikenal beberapa macam afiks di antaranya prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Prefiks ialah imbuhan yang melekat di depan bentuk dasar (kata dasar). Prefiks juga disebut imbuhan awal atau lazim disebut awalan. Infiks ialah imbuhan yang melekat di tengah bentuk dasar. Karena

melekatnya menyisip di tengah kata dasar maka disebut imbuhan sisipan atau lazim disebut sisipan saja. Sufiks ialah imbuhan yang melekat dibelakang bentuk dasar (kata dasar). Sufiks disebut juga imbuhan akhir atau lazim disebut akhiran saja. Konfiks ialah imbuhan gabungan antara prefiks dan sufiks. Kedua afiks tersebut melekat secara bersama-sama pada suatu bentuk dasar pada bagian depan dan belakangnya.

Pada proses fonologi terdapat penghilangan bunyi. Penghilangan bunyi adalah untuk keselarasan kata dalam lirik lagu. Dalam hal ini semua penutur bahasa berusaha untuk menghemat tenaga dalam pemakaian bahasa, dan memperpendek tuturan-tuturan sejauh hal itu tidak menghambat komunikasi dan tidak bertentangan dengan budaya tempat bahasa itu dipakai. Dalam kerjasama atau keterkaitan antara bahasa dengan musik tentu saja ada yang perlu diperhatikan, yaitu bagaimana sumbangan bahasa terhadap musik, dalam hal ini bahasa juga harus menyesuaikan dengan sifat musik atau sebaliknya. Hal ini tentu saja menimbulkan ciri-ciri yang berbeda dari ciri bahasa yang digunakan dalam bidang lain. Peneliti tertarik untuk menganalisis afiksasi dan penghilangan bunyi pada lagu “Geisha”. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Geisha dalam Album Meraih Bintang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk penggunaan afiks pada lirik lagu Geisha dalam album meraih bintang?
2. Bagaimanakah bentuk penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha dalam album meraih bintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan penggunaan afiksasi pada lirik lagu Geisha dalam album meraih bintang.
2. Mendeskripsikan penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha dalam album meraih bintang.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu mempresentasikan nilai sosial kepada pembaca sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan daya apresiasi terhadap karya-karya para sastrawan atau insan seni di Indonesia terutama pembaca maupun penulis sendiri.
2. Memberikan kontribusi berharga terhadap perkembangan sastra di Indonesia sebagai bentuk penghargaan kepada para insan seni.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian pustaka

Tinjauan pustaka yang di uraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini dan kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini di uraikan sebagai berikut.

1. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang “ Analisis afiksasi dan penghilangan bunyi pada lirik Geisha dalam album meraih bintang” ada beberapa penelitian yang relevan terkait afiksasi dan penghilangan bunyi.

Pertama, Rio Dimas Setiawan (2017) “Afiksasi pembentukan nomina dalam kumpulan cerpen “Lupa Indonesia” karya Sujiwo Tejo”. Hasil penelitian menemukan terdapat pembentukan afiksasi nomina berprefiks dalam kumpulan cerpen “Lupa Indonesia” karya Sujiwo Tejo dari bab yang berjudul “Cinta Tanah Air”.

Kedua, Muhammad Riza Saputra (2017) dengan judul “Analisis Afiksasi dalam album raya lagu Iwan Fals”. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat empat macam afiksasi. Pertama, terdapat 213 prefiks yang terdiri dari 97 prefiks me-, 53 prefiks ber-, 34 prefiks ter-, 15 prefiks di- dan 14 prefiks se-. Terdapat 165 sufiks yang terdiri dari 38 sufiks –ang, 40 sufiks –kan, 24 sufiks –i dan 63 sufiksnya. Terdapat juga 39 konfiks yang terdiri dari 24 konfiks ke-an, 12 konfiks pe-an/kan dan

3 konfiks se-nya. Kemudian terdapat juga 4 infiks, sehingga jumlah keseluruhan kata yang berafiksasi berjumlah 421 kata.

Ketiga, Lina, Novita Sari (2017) dengan judul “*Penggunaan Afiksasi Pada Skripsi Periode Wisuda ke-52 Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI*”. hasil penelitian menemukan bahwa diperoleh hasil penelitian sebagai berikut ini. Penggunaan prefiks yang tepat ditemukan terdiri dari afiks: *meN-*, *ke-*, *ber-*, *di-*, *peN-*, *ter-*, *se-* serta prefiks serapan *pra-* dan *maha-*. Penggunaan prefiks yang tidak tepat terdapat pada afiks *ke-*. Penggunaan infiks yang tepat ditemukan terdiri dari afiks: *-em-*. Penggunaan sufiks yang tepat ditemukan terdiri dari afiks: *-an*, *-i*, *-kan*, *-nya*, serta sufiks serapan *-wan*, *-is*, dan *-a*. Penggunaan konfiks yang tepat ditemukan terdiri dari afiks: *ke-an*, *peN-an*, *per-an*, dan *ber-an*. Penggunaan kombinasi afiks yang tepat ditemukan terdiri dari afiks: *meN-kan*, *di-kan*, *memper-kan*, *diper-kan*, *memper-i*, *meN-i*, *ber-kan* dan *ber-an*. Penggunaan kombinasi afiks yang tidak tepat terdapat pada afiks *memper-*.

2. Linguistik

Linguistik merupakan kajian bahasa secara saintifik dan objek yang menjadi kajian dalam bidang linguistik ialah bahasa, yaitu penelitian terhadap struktur bahasa. Apabila meneliti struktur bahasa, pengkaji linguistik sebenarnya meneliti cara sesuatu bahasa disusun dalam pemikiran penutur aslinya, yaitu individu yang menghasilkan ujaran ujaran yang lazim dan bersistematik. Untuk meneliti pemikiran manusia tidak merupakan aspek yang mudah dan hal ini menjadi masalah dasar dalam tatabahasa.

Tambahan pula, untuk menguraikan sesuatu tata bahasa pengkaji sebenarnya memerlukan bukti bahasa yang dihasilkan dan daripada bukti inilah baru model atau rumus bahasa dibentuk.

a. Fonologi

Perubahan bunyi terjadi pada proses penggabungan morfem dasar yang berakhir dengan konsonan dengan afiks yang berawal dengan vokal. Perubahan bunyi terjadi akibat tiga faktor. (1) penambahan bunyi proses perubahan bunyi yang paling banyak terjadi ialah penambahan bunyi. Fonem yang muncul itu sama tipenya (homorgan) dengan fonem awal dalam morfem dasar. Perubahan bunyi semacam itu menimbulkan alomorf-alomorf dalam morfem yang bersangkutan. (2) pengurangan bunyi proses pengurangan bunyi terjadi bila morfem dasar atau afiks terlepas pada saat terjadi penggabungan morfem. (3) pengekaln bunyi proses pengekaln bunyi terjadi bila proses penggabungan morfem tidak terjadi apa-apa, baik pada morfem dasar maupun afiks. Morfem dasar dan morfem terikat itu dikekalkan dalam bentuk baru yang lebih konkret. Muhlish (2008;42) mengatakan kasus pengucapan bunyi yang tidak sesuai dengan EBI memang sering sekali terjadi di masyarakat. Adapun jenis-jenis dari perubahan bunyi tersebut adalah asimilasi, disimilsi, modifikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, dan anaptiksis.

Asimilasi adalah perubahan bunyi dari dua bunyi yang tidak sama menjadi bunyi yang sama atau yang hampir sama. Hal ini terjadi karena bunyi-bunyi bahasa itu diucapkan secara berurutan sehingga berpotensi untuk saling memengaruhi atau

dipengaruhi. Disimiasi adalah perubahan bunyi dari dua bunyi yang sama atau mirip menjadi bunyi yang tidak sama atau berbeda.

Modifikasi vokal adalah perubahan bunyi vokal sebagai akibat dari pengaruh bunyi lain yang mengikutinya. Perubahan ini sebenarnya bisa dimasukkan kedalam peristiwa asimilasi, tetapi karna kasus ini tergolong khas, maka perlu disendirikan. Netralisasi adalah perubahan bunyi fonemis sebagai akibat pengaruh lingkungan.

Zeroisasi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomisasi pengucapan. Peristiwa ini biasa terjadi pada penuturan bahasa-bahasa di dunia, termasuk bahasa Indonesia, asal saja tidak mengganggu proses dan tujuan komunikasi. Metatesis adalah perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing.

Diftongisasi adalah perubahan bunyi vokal tunggal (monoftong) menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) secara berurutan. Monoftongisasi adalah perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi vokal tunggal (monoftong). Anaptiksis adalah perubahan bunyi dengan jalan menambahkan bunyi vokal tertentu diantara dua konsonan untuk memperlancar ucapan. Bunyi yang biasa ditambahkan adalah bunyi vokal lemah.

Di dalam praktik bertutur fonem atau bunyi bahas itu tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan di dalam satu runtunan bunyi. Penyebab perubahan itu antara lain: akibat adanya koartikulasi, akibat pengaruh bunyi yang mendahului atau yang membelakangi, akibat distribusi, dan akibat lainnya.

Akibat adanya koartikulasi, koartikulasi terjadi karena sewaktu artikulasi primer untuk memproduksi bunyi pertama berlangsung, alat-alat ucap sudah mengambil ancang-ancang untuk membuat atau memproduksi bunyi berikutnya. Dalam peristiwa ini dikenal adanya proses-proses. Akibat pengaruh bunyi lingkungan akan terjadi dua peristiwa perubahan yang disebut asimilasi dan disimilasi. Akibat dari perkembangan sejarah, perubahan bunyi ini tidak berkaitan dengan kajian fonologi, melainkan berkenaan dengan pemakaian sejumlah unsur leksikal didalam masyarakat dan budaya

Istilah fonologi berasal dari bahasa Yunani *phone* = ‘bunyi’, *logos*= ‘ilmu’. Secara harfiah, fonologi adalah ‘ilmu bunyi’. Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi, baik yang diucapkan (*etik, parole*), maupun yang masih dalam pikiran (*emik, Langue*). Objek kajian fonologi yang pertama disebut bunyi bahasa (fon) disebut tata bunyi (*fonetik*). Adapun yang mengkaji fonem disebut tata fonem (*fonemik*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu bahasa (*linguistik*) yang mengkaji dan mendeskripsikan bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya, dan perubahannya. Fonologi mengkaji bunyi bahasa secara umum dan fungsional.

b. Morfologi

Banyak para ahli yang telah memberikan pengertian morfologi. Mulyana (2007: 5) menyatakan bahwa istilah “morfologi” diturunkan dari bahasa Inggris *morphology* artinya cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal. Dulu, ilmu ini lebih dikenal dengan sebutan *morphemics*,

yaitu studi tentang morfem. Namun, seiring dengan perkembangan dan dinamika bahasa, istilah yang kemudian lebih populer adalah morfologi. Verhaar (2001) menyatakan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Sedangkan Samsuri (1988: 15), mendefinisikan morfologi sebagai cabang linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk-bentuk kata. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bentuk dan proses pembentukan kata. Proses pembentukan kata tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan bentuk kata dan juga terhadap golongan dan arti kata.

a) Afiksasi

Afiksasi merupakan salah satu proses morfologi. Menurut Nurhayati (2001: 12), proses pengimbuhan afiks atau adalah proses pengimbuhan pada satuan bentuk tunggal atau bentuk kompleks untuk membentuk morfem baru atau satuan yang lebih luas. Berbeda menurut (Ramlan, 1987: 54), proses afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks, yaitu pembubuhan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan itu bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata. Pembubuhan imbuhan (afiks) pada suatu bentuk kata dalam bahasa Jawa sering disebut dengan wuwuhan "kata berimbuhan". Menurut (Cahyono, 1995: 110), afiks merupakan bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada bentuk lain akan merubah nosi gramatikalnya. (Yasin, 1987: 40) menyatakan bahwa nosi ialah arti yang timbul sebagai akibat proses morfologi. Kata yang dibentuk dengan proses afiksasi itu disebut kata berafiks. Ada empat jenis afiks, yaitu prefiks, sufiks, infiks dan konfiks.

Poedjosoedarmo (1979: 6) menyatakan bahwa dalam 14 proses afiksasi kata dibentuk dengan mengimbuhan awalan, sisipan, akhiran, atau gabungan dari imbuhan-imbuhan itu pada kata dasarnya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa proses afiksasi adalah proses melekatnya imbuhan pada suatu bentuk tunggal ataupun kompleks untuk membentuk suatu kata. Kata yang dihasilkan oleh proses afiksasi merupakan kata berafiks.

1) Prefiks

Prefiks adalah proses pembentukan kata melalui penambahan prefiks pada morfem. Prefiksasi ini mengubah morfem menjadi kata kompleks. Sebelum mengalami prefiksasi, morfem tersebut bentukannya tunggal, tetapi setelah mengalami prefiksasi bentuknya menjadi kompleks. Prefiksasi ini sangat banyak terjadi pada proses pembentukan kata. Prefiks disebut juga awalan. Prefiks terdiri dari {meN-}, {ber-}, {ter-},

a) Prefiks {meN-}

Fungsi prefiks {meN-} ialah untuk membentuk kata kerja (verba). Prefiks ini dapat melakukan tindakan seperti yang tersebut dalam kata dasar.

b) Prefiks {ber-}

Fungsi prefiks {ber-} ialah membentuk kata kerja dan merupakan transformasi dari kata *mempunyai* atau *memiliki*. Di samping itu sering dikatakan juga bahwa bila suku kata pertama mengandung /r/ maka ber- berubah menjadi be-. Namun perubahan bentuk tersebut hanya terjadi dari

beberapa kata yang menjadi perkecualian seperti *bekerja, beterbangan, dan bepergian*.

c) Prefiks {ter-}

Prefiks {ter-} berfungsi untuk menyatakan aspek dan membentuk atau menyatakan perbandingan. Seperti halnya dengan prefik ber-, prefiks ter- pun mempunyai beberapa alomorf antara lain: ter- dan te-. Pada beberapa kata ter- mendapat proses asimilasi menjadi te- contohnya *terlanjur* menjadi *telanjur*.

2) Sufiks

Sufiks merupakan afiks yang dibubuhkan di belakang bentuk dasar. Sufiks dalam bahasa Jawa disebut panambang adalah sistem pengimbuhan afiks atau imbuhan yang ditambahkan di akhir morfem. Sufiks disebut juga akhiran. Wujud sufiks pembentuk verba dalam bahasa Jawa adalah sebagai berikut. Sufiks pembentuk verba terdiri dari {-kan}, {-an}, {-i}. Masing-masing akan diuraikan berikut ini.

a) Sufiks {-kan}

Sufiks {-kan} berfungsi sebagai pembentuk pokok kata. Sufiksasi tidak selamanya menghasilkan kata sufiks –kan dan –i setelah dilekatkan pada morfem hanya membentuk pokok kata hal ini disebabkan oleh ketidakmandirian bentuk-bentuk tersebut. Hasil sufiksasi sufiks –kan dan –i tidak dapat berdiri sendiri oleh karena itu disebut pokok kata.

b) Sufiks{-i}

Sufiks{-i} berfungsi membentuk verba aktif transitif. Nurlina, dkk. (2003: 82) menyatakan bahwa sufiks{-i} dapat diikuti bentuk dasar yang berkategori nomina, verba, adjektiva dan prakategorial.

c) Sufiks {-an}

Menurut Wedhawati, dkk. (2006: 142) sufiks -an memiliki varian bentuk {-nan} dan {-n} yang membentuk verba aktif intransitif dan memiliki nosi.

3) Konfiks

Konfiks pembentuk verba terdiri dari {*ke-an*}, {*per-an*}, {*se-nya*}. Pada bagian konfiks tersebut di atas ada bentuk yang dikatakan sebagai afiks gabung (simulfiks) yang pelekatannya bertahap. Masing-masing afiks pembentuk verba akan diuraikan berikut ini.

a) Konfiks {*ke-an*}

Konfiks {*ke-an*} berfungsi untuk membentuk kata benda, membentuk kata kerja pasif, dan pembentukan kata keadaan atau sifat. Contohnya *kepulauan, kesehatan, dan kepercayaan*.

b) Konfiks {*per-an*}

Konfiks {*per-an*} berfungsi membentuk jenis-jenis kata benda. Imbuhan *per-an* dalam suatu kata dapat memiliki makna cara, makna hasil, makna tempat. Contohnya *pergaulan, pertandingan, dan permukiman*.

c) Konfiks {*se-nya*}

Konfiks {*se-nya*} berfungsi untuk membentuk jenis-jenis kata keterangan dari kata sifat. Makna dari imbuhan ini untuk menunjukkan tingkatan atau makna

paling dan menunjukkan waktu. Contohnya *sebaik-baiknya*, *setibanya*, dan *secepatnya*.

c. Sintaksis

Istilah sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti “dengan” dan *tattein* yang berarti “menempatkan”. Secara etimologis, sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata atau kelompok kata menjadi kalimat (Ahmad dalam Putrayasa, 2008:1). Banyak pakar memberikan definisi mengenai sintaksis ini. Ramlan dalam (Putrayasa, 2008:1) mengatakan, bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Verhaar menyatakan bahwa, sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan.

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara kata dengan kata atau dengan satuan-satuan yang lebih besar atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa. Morfologi bersama-sama dengan sintaksis merupakan tataran ilmu bahasa yang disebut ilmu bahasa atau gramatika.

Morfologi juga disebut tata kata atau tata bentuk merupakan studi gramatikal struktur internal kata, sedangkan sintaksis yang juga disebut tata kalimat merupakan studi gramatikal mengenai kalimat. Batasan antara morfologi dan sintaksis di atas hanya sebagai pegangan dasar saja, sebab sebenarnya batas kedua wilayah studi itu tidaklah tegas. Sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabungkan kata menjadi kalimat, (Tarigan, 2009: 4). Menurut Blonch dan Trager (Tarigan, 2009: 4) analisis mengenai konstruksi-konstruksi yang

hanya mengikut sertakan bentuk-bentuk bebas disebut sintaksis. (Keraf, 2001: 4) sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur frase dan kalimat.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dan batasan di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu tata kalimat yang membahas susunan kalimat dan bagiannya, lingkungan gramatikal dari suatu unsur bahasa yang menentukan fungsi, kategori, dan peran unsur tersebut. Menurut Chaer (2003) bahwa yang biasa dibicarakan adalah (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur itu (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa frasa, klausa, kalimat, dan wacana dan (3) hal-hal yang berkenaan dengan sintaksis, seperti masalah modus, aspek, dan sebagainya.

d. Semantik

Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok (Kridalaksana, 2001:1993). Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Berbagai jenis makna kata dikaji dalam ilmu semantik. Makna konotatif adalah salah satu jenis makna yang ada dalam kajian semantik. Makna konotatif merupakan makna yang bukan sebenarnya. Makna konotatif terdapat dalam sebuah klausa. Pendapat lain dikemukakan oleh Chaer (2003: 60) yang menyatakan bahwa dalam semantik yang dibicarakan adalah hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut, serta benda atau

hal-hal yang dirujuk oleh makna itu yang berada diluar bahasa. Makna dari sebuah kata, ungkapan atau wacana ditentukan oleh konteks yang ada. Menurut Tarigan (2009: 7) semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Jadi semantik senantiasa berhubungan dengan makna yang dipakai oleh masyarakat penuturnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut.

e. Wacana

Wacana yang dalam bahasa Inggris disebut *discourse* merupakan rekaman peristiwa yang utuh tentang komunikasi. Biasanya wacana merupakan unit kebahasaan yang lebih besar dari pada kalimat dan klausa dan mempunyai hubungan antara unit kebahasaan yang satu dengan yang lain . Banyak dan berbagai macam devinisi tentang wacana telah dibuat orang. Namun, dari sekian banyak devinisi dan berbeda-beda itu, pada dasarnya menekankan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, sehingga dalam hirarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Chaer 2003: 267). Wacana dapat juga dikatakan seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan keadaan suatu kepaduan atau rasa kohesi bagi pendengar atau pembaca. Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan yang dirasakan oleh pendengar atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan wacana tersebut Peristiwa

komunikasi yang berupa wacana, dapat dibedakan berdasarkan saluran yang digunakan atau pun berdasarkan hal yang di pentingkan. Berdasarkan sarana yang disalurkan ada wacana yang menggunakan bahasa lisan (*spoken discourse*) ada wacana yang menggunakan bahasa tulis (*written discourse*).

3. Lirik Lagu

Lagu juga merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya kedalam makna lagu tersebut. Lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik-lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang-orang merasa terbang, tergelincir, ringan dan naif.

Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik, lagu dan musik merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah.

Lirik lagu merupakan ungkapan atau perasaan berdasarkan pengalaman, cerita atau penglihatan seseorang yang dituangkan menjadi sebuah seni. Lirik lagu merupakan media perantara seseorang untuk menyampaikan sebuah pesan, maksud dan makna dibalik lirik. Lirik lagu dapat bersifat konotasi dengan interpretasi makna yang mendalam untuk mengetahui maksudnya. Lirik lagu banyak bermunculan dengan kata-kata yang bermakna tersurat atau bahkan tersirat. Makna tersirat yang dimilikinya, ditampilkan dengan kata-kata bermajas atau perumpaan. Namun, lirik lagu biasanya juga berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada

komunikasikan, dengan menggunakan bahasa yang indah, mudah dimengerti dan mudah diingat oleh peminatnya. Semua bergantung pada karakteristik setiap penciptanya.

4. Grup Band Geisha

Geisha merupakan sebuah grup musik asal Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia yang dibentuk pada tahun 2003. Grup musik ini beranggotakan 5 orang yaitu Momo (vokal), Roby (gitar), Nard (Bass), Dhan (keyboard), dan Aan (drum) Album pertamanya ialah Anugerah Terindah dirilis pada tahun 2009. Single pertama dari album ini berjudul Jika Cinta Dia, dan di susul dengan single kedua yang berjudul Tak Kan Pernah Ada, dan pada tahun 2010 mereka meluncurkan single yang ketiga dengan judul Selalu Salah & single keempat berjudul "Kamu Yang Pertama" yang langsung mendapat sambutan baik dari para penggemar musik Indonesia. Pada tahun 2011, Geisha kembali menggebrak pasar musik Indonesia dengan mengeluarkan hits single dari album kedua mereka bertitle "Meraih Bintang" berjudul "Cinta dan Benci" yang telah menduduki posisi jawara di beberapa tangga lagu radio tanah air. Pada Tahun 2014, Geisha berhasil membuat rekor untuk video klip Indonesia yang paling banyak ditonton di YouTube melalui lagu Lumpuhkan Ingantanku. Video Klip lagu tersebut telah ditonton oleh 25 juta lebih penonton.

Single perdana Geisha secara komersial ada di album kompilasi AML WANTED 2007 yang berjudul Selamanya. Dan selang dua tahun berikutnya, mimpi Geisha memiliki album perdana sendiri tercapai. Dengan mengusung aliran *art rock progressive*, Momo dkk merilis debut album perdana pada 2009 dengan tajuk *anugrah terindah* yang berisi 12 lagu. Dengan single jagoan Jika Cinta Dia yang

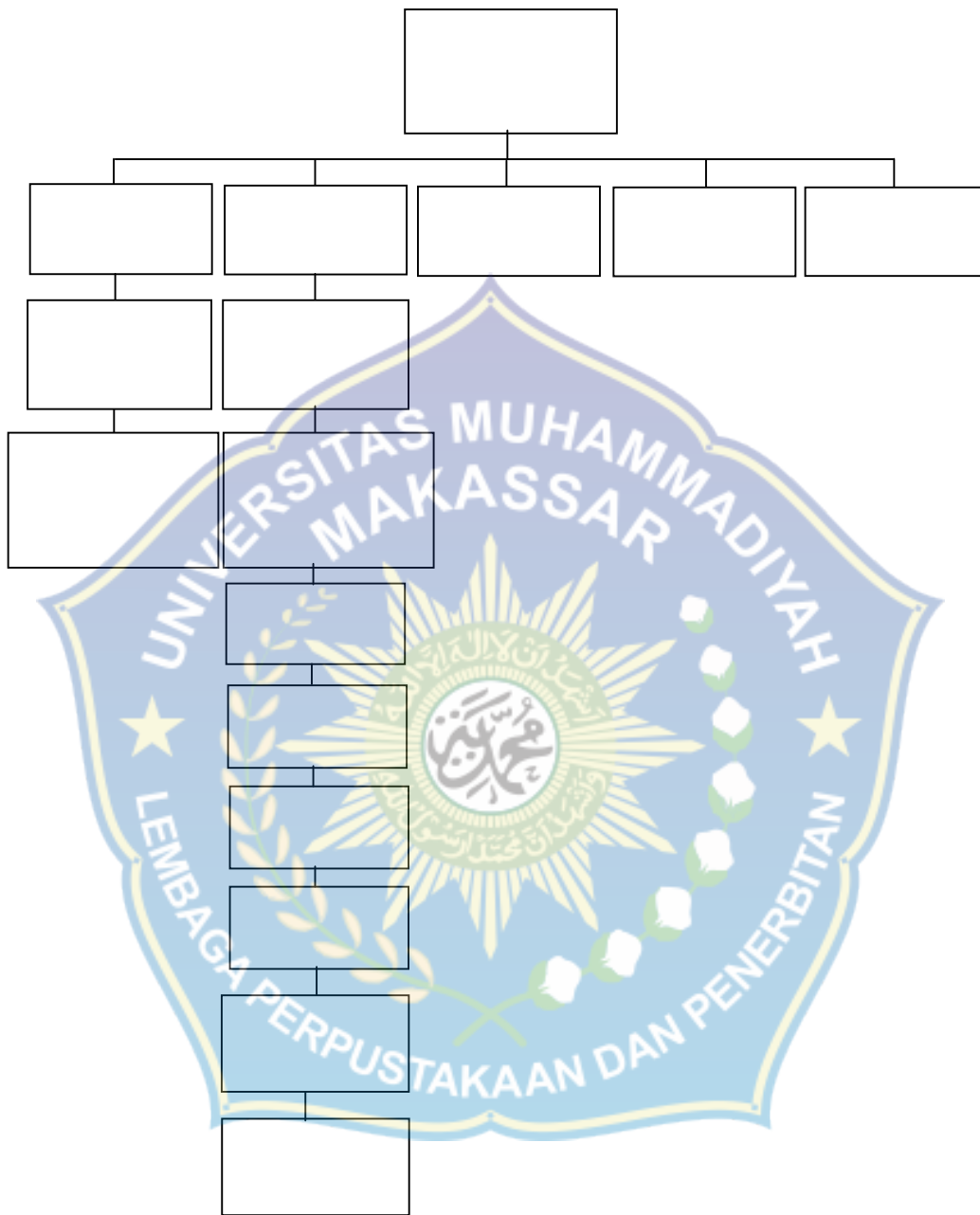
langsung mencuri perhatian penikmat musik dan RBT-nya sukses di-download hingga 2 juta user. Kesuksesan single pertama, kemudian diikuti dengan single keduanya, *Tak Kan Pernah Ada*. Dengan memadukan unsur-unsur musik yang berbeda, Geisha mencoba menghadirkan musik yang memiliki ciri khas, yakni sentuhan rock dan alunan beat yang kencang. Selain itu di sisi lirik, Geisha berusaha mencurahkan hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Menutup tahun 2009, Geisha boleh berbangga hati. Berkat 'derasnya' download RBT di lagu *Jika Cinta Dia*, Geisha memperoleh Multi Platinum Award dari record labelnya, Musica Records. Tahun 2011, Geisha merilis album keduanya berjudul *MERAIH BINTANG*. Album ini menghadirkan beberapa single andalan salah satunya *Cinta dan Benci*. Promo album ini pun dikonsept dengan spesial. Selain promo ke Malaysia dan Hong Kong, Geisha juga berencana mengadakan mini konser yang disiarkan langsung melalui video streaming di 6 negara di antaranya Australia, Hong Kong, Taiwan dan Malaysia. Tahun 2012 menjadi tahun penuh prestasi bagi Geisha. Dalam ajang AMI Awards mereka berhasil menyabet 3 penghargaan sekaligus untuk kategori Duo/Grup Terbaik, Produser Album Rekaman Terbaik dan Album Terbaik. Dalam kategori Duo/Grup Terbaik, Geisha berhasil unggul atas seniornya, Sheila On 7.

B. Kerangka Pikir

Penulis dalam penelitian ini bertolak pada ilmu kebahasaan (linguistik). Kajian linguistik meliputi fonologi (bunyi bahasa), morfologi (struktur dan bentuk-bentuk kata), sintaksis (kalimat), semantik (makna), dan wacana. Pada fonologi (bunyi bahasa) terdapat perubahan bunyi dan pada morfologi (struktur dan bentuk-bentuk

kata terdapat afiksasi yang keduanya menganalisis lirik lagu dalam album meraih bintang. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Afiksasi merupakan salah satu proses morfologi. Proses afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks, yaitu pembubuhan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan itu bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata. Pembubuhan imbuhan (afiks) pada suatu bentuk, namun yang lebih dikaji penulis dalam penelitian ini adalah afiksasi dan penghilangan bunyi dalam lagu Geisha dalam album meraih bintang. Adapun bagan kerangka pikir analisis afiksasi dan penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha dalam album meraih bintang digambarkan sebagai berikut :





Bagan 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007: 7) penelitian kualitatif berarti pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang disampaikan dalam bentuk verbal. Penelitian jenis ini difokuskan pada kata-kata tertulis atau lisan sebagai bentuk dasar data yang ditemukan, yang dikumpulkan melalui informasi dalam bentuk dokumen, catatan pribadi, rekaman, foto, naskah wawancara, dan lain sebagainya.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus atau kajian penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan afiksasi dan penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang.

C. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah afiks yang terdiri atas prefiks, sufiks, dan kofiks serta penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha dalam album meraih bintang . Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yang berupa 5 teks lagu Geisha dalam album meraih bintang dan sumber lisan yaitu MP3 5 lagu Geisha dalam album meraih bintang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak yaitu sumber metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa jika akan memperoleh suatu data (Mahsun, 2005: 90). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menyimak penghilangan bunyi pada MP3 lagu Geisha dalam album Meraih Bintang. Metode simak diikuti dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2005:92) teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang dianggap relevan atau dapat dimasukkan ke dalam penelitiannya dari penggunaan bahasa yang digunakan secara tertulis tersebut. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencatat keseluruhan penggunaan afiksasi dan penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah di mengerti. Penelitian ini menggunakan metode penyajian analisis secara informal. Metode penelitian analisis secara informal maksudnya perumusan dengan kata-kata biasa. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data penelitian ini adalah:

- a. Mendengar dan menyimak lirik lagu album meraih bintang dengan judul aku bukan mereka, cinta dan benci, pergi saja, remuk jantungku dan cukup tak lagi.
- b. Mengidentifikasi setiap kalimat menjadi bagian-bagian untuk dianalisis. Analisis dilakukan dengan mendengarkan dan menyimak secara cermat kata-kata yang termasuk afiksasi pada lirik lagu Geisha dalam album meraih bintang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru (Rohmadi dkk., 2009: 41). Afiks merupakan bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya tadi. Afiksasi yang digunakan dalam album Meraih Bintang salah satunya akan dipaparkan dibawah ini.

1. Afiksasi pada Lagu Lirik Lagu

a. Prefiks

Prefiks yang terdapat dalam lagu aku bukan mereka, cinta dan benci, cukup tak lagi, pergi saja, dan remuk jantungku. Meskipun ada beberapa prefiks yang sama tetapi tidak semua dianalisis. Hal tersebut dilakukan karena dianggap sudah mewakili dari prefiks sebelumnya. Adapun prefiks yang terdapat dalam lagu di atas adalah seperti yang diuraikan berikut ini :

1) Prefiks me-

Contoh

- (1) dan caramu yang telah merayu (ABM)
- (2) nyaris ku menyerah jalani semua (CDB)
- (3) namun kau begitu saja, tak pernah merindu (CDB)

- (4) apa kau *mengerti* ku sedih sendiri (CDB)
- (5) tanpa ada kamu ku *merasa* sepi (CDB)
- (6) tlah lama ku menantimu, diam sendiri *menunggu* (CDB)
- (7) setengah hati *mencinta*, kusakit karenamu (CDB)
- (8) mukaku terlihat merah *memudar* (CTL)
- (9) *memekar* di hati yang ku rasakan (CTL)
- (10) percuma saja kini hanya *mengundang* perih (PS)

Berdasarkan data di atas kata *merayu* berasal dari kata *rayu* lalu di bubuhi prefiks *me-*, *menyerah* berasal dari kata *serah* lalu dibubuhi prefiks *me-*, *merindu* berasal dari kata *rindu* lalu dibubuhi prefiks *me-*, *mengerti* berasal dari kata *ngerti* lalu dibubuhi prefiks *me-*, *merasa* berasal dari kata *rasa* lalu dibubuhi prefiks *me-*, *menunggu* berasal dari kata *tunggu* lalu dibubuhi prefiks *me-*, *mencinta* berasal dari kata *cinta* lalu dibubuhi prefiks *me-*, *memudar* berasal dari kata *pudar* lalu dibubuhi prefiks *me-*, *memekar* berasal dari kata *mekar* lalu dibubuhi prefiks *me-*, *mengundang* berasal dari kata *undang* lalu dibubuhi prefiks *me-*. Prefiks *meN-* itu memiliki beberapa variasi yaitu *me-* pada kata *menyanyi*, *men-* pada kata *mendatang*, *mem-* pada kata *membawa*, *meng-* pada kata *mengadu*, *meny-* pada kata *menyapu*, dan *menge-* pada kata *mengecat*.

Fungsi utama prefik *me-* ialah membentuk kata kerja baik kata kerja transitif maupun kata kerja intransitif.

2) Prefiks ber-

Contoh

- (11) lalu ku buang dan trus *berkata* (ABM)
- (12) agar kau percaya cintaku *berharga* (CDB)
- (13) mencium keningku tanpa *bertanya* (CTL)
- (14) mencium bibirku dan trus *bertanya* (CTL)
- (15) hancur warasku kau tlah *berlalu* (RJ)

Berdasarkan data di atas kata *berkata* berasal dari kata *kata* lalu di bubuhi prefiks ber-, *berharga* berasal dari kata *harga* lalu dibubuhi prefiks ber-, *bertanya* berasal dari kata *tanya* berasal dari kata *tanya* lalu dibubuhi prefiks ber-, *bertanya* berasal dari kata *tanya* berasal dari kata *tanya* lalu dibubuhi prefiks ber-, *bertanya* berasal dari kata *tanya* lalu dibubuhi prefiks ber-, *berlalu* berasal dari kata *lalu* lalu dibubuhi prefiks ber-. Prefiks ber- memiliki beberapa variasi yaitu prefiks ber- pada kata *bertemu*, prefiks be- pada kata *bekerja*, dan prefiks bel- pada kata *belajar*.

Prefiks ber- tidak memiliki fungsi atau tidak mengubah kategori (golongan) kata, jika bentuk dasar kata berafiks ber- mungkin berupa pokok kata.

3) Prefiks ter-

Contoh

- (16) ingin rasanya aku *tertawa* (ABM)
- (17) yang mudah tuk *terbawa* (ABM)
- (18) yang mudah tuk *terpana* (ABM)

(19) mukaku *telihat* merah memudar (CTL)

(20) mengapa matakul mulai *terpejam* (CTL)

(21) *terbuai* karenanya (CTL)

Berdasarkan data di atas kata *tertawa* berasal dari kata *tawa* lalu di bubuhi prefiks ter-, *terbawa* berasal dari kata *bawa* lalu di bubuhi prefiks ter-, *terpana* berasal dari kata *pana* lalu di bubuhi prefiks ter-, *terlihat* berasal dari kata *lihat* lalu di bubuhi prefiks ter- *terpejam* berasal dari kata *pejam* lalu di bubuhi prefiks ter-, *terbuai* berasal dari kata *buai* lalu di bubuhi prefiks ter-. Prefiks ter- memiliki beberapa variasi yaitu ter- pada kata *tercantik*, dan te- pada kata *terendam*. Fungsi utama prefiks ter- ialah membentuk kata kerja pasif.

b. Sufiks

Sufiks yang terdapat dalam lagu aku bukan mereka, cinta dan benci, cukup tak lagi, pergi saja, dan remuk jantungku. Meskipun ada beberapa prefiks yang sama tetapi tidak semua dianalisis. Hal tersebut dilakukan karena dianggap sudah mewakili dari prefiks sebelumnya. Adapun prefiks yang terdapat dalam lagu di atas adalah seperti yang diuraikan berikut ini :

a. Sufiks –kan

Contoh

(1) kau *takkan* mungkin membodohiku (ABM)

(2) *memisahkan* segala cinta dan benci yang ku rasa (CDB)

(3) seperti bunga yang kamu *tanamkan* (CTL)

- (4) memekar di hati yang ku *rasakan* (CTL)
- (5) berkali-kali kau *katakan* sendiri (PS)
- (6) cukup tau ku dirimu, cukup sakit ku *rasakan* kini (PS)

Berdasarkan data di atas kata *takkan* berasal dari kata *tak* lalu di bubuhi sufiks –kan, *memisahkan* berasal pada kata *pisah* lalu di bubuhi sufiks –kan, *tanamkan* berasal dari kata *tanam* lalu di bubuhi sufiks –kan, *rasakan* berasal pada kata *rasa* lalu di bubuhi sufiks –kan, *katakan* berasal dari kata *kata* lalu di bubuhi sufiks –kan, *rasakan* berasal pada kata *rasa*. lalu di bubuhi sufiks –kan. Sufiks memiliki beberapa variasi yaitu sufiks –an pada kata *makanan*, sufiks –i pada kata *dekati*, sufiks –man pada kata *seniman*, sufiks –wan pada kata *karyawan*, dan sufiks –wati pada kata *karyawati*.

b. Sufiks –i

Contoh

- (7) *Jauhi* dirimu sekarang (ABM)

Berdasarkan data di atas kata *jauhi* berasal dari kata *jauh* lalu di bubuhi sufiks –i. Sufiks memiliki beberapa variasi yaitu sufiks –an pada kata *makanan*, sufiks –i pada kata *dekati*, sufiks –man pada kata *seniman*, sufiks –wan pada kata *karyawan*, dan sufiks –wati pada kata *karyawati*.

c. Sufiks –an

Pada data di atas tidak terdapat sufiks –an.

c. Konfiks

Konfiks yang terdapat dalam lagu aku bukan mereka,cinta dan benci, cukup tak lagi, pergi saja, dan remuk jantungku. Meskipun ada beberapa prefiks yang sama tetapi tidak semua dianalisis. Hal tersebut dilakukan karena dianggap sudah mewakili dari prefiks sebelumnya. Adapun prefiks yang terdapat dalam lagu di atas adalah seperti yang diuraikan berikut ini :

a. Konfiks ke –an

Contoh

(1) sejuta *kebohongan* (ABM)

Berdasarkan data di atas kata *kebohongan* berasal dari kata *bohong* lalu dibubuhi konfiks ke –an. Konfiks memiliki beberapa variasi yaitu konfiks peN –an dari kata *berangkat* kemudian luluh menjadi *pemberangkatan*, konfiks per –an berasal pada kata *baik* menjadi kata *perbaikan*, dan konfiks ber –an berasal pada kata *sama* menjadi kata *bersamaan*.

b. Konfiks se –nya

Contoh

(1) sesungguhnya aku tak mampu (CDB)

Berdasarkan data di atas kata *sesungguhnya* berasal dari kata *sejati* lalu dibubuhi konfiks se –nya. Konfiks memiliki beberapa variasi yaitu konfiks peN –an dari kata *berangkat* kemudian luluh menjadi *pemberangkatan*, konfiks per –an berasal dari kata *baik* menjadi kata *perbaikan*, dan konfiks ber –an berasal dari kata *sama* menjadi kata *bersamaan*. Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Geisha dalam Album Meraih Bintang

d. Penghilangan bunyi pada lirik lagu “aku bukan mereka”

Penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha sering dipakai. Penghilangan bunyi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk keselarasan kata dalam lirik dengan melodi. Penghilangan bunyi dapat dilihat dalam lirik lagu di bawah ini.

.....
 Kalimatmu ku simpan saja

Lalu ku buang dan terus berkata

.....
 Lirik-lirik lagu Geisha yang terdapat dalam Album “Meraih Bintang” banyak menggunakan penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata “aku”. Penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “aku” menjadi “ku”.

Terima kasih tuk luka yang kau beri

.....
 Pada lirik di atas kata “untuk” berubah menjadi “tuk”. Hal tersebut diakibatkan karena terjadinya penghilangan suku /un/ pada kata “untuk”. Penghilangan suku /un/ tersebut dikarenakan untuk memperoleh bentuk kata yang singkat dalam pengulangannya.

.....

Tinggalkan saja diriku, semua kan percuma

Kata “kan” pada lirik ”tinggalkan saja diriku, semua kan percuma” berasal dari kata “akan”. Guna keselarasan lirik dengan melodi, vokal /a/ dihilangkan sehingga kata tersebut diucapkan “kan”. Disamping guna keselarasan lirik dengan melodi, penghilangan vokal

/a/ juga untuk mempermudah pengucapan

Jauh dari hidupku ku simpan cinta yang tlah layu

Penghilangan bunyi vokal /e/ dilakukan untuk mempermudah dalam pengucapan dan memperoleh keselarasan antara lirik lagu dengan melodi. Ketika penutur mengucapkan bentuk pendek, lawan bicara sudah memahami makna yang dimaksud oleh penutur.

Pergi saja kau pergi, tak usah kembali

Perasaan tak mungkin percayamu lagi

Kata ‘tak pada lirik “Perasaan tak mungkin percayamu lagi” berasal dari kata tidak. Dalam hal ini terjadi penghilangan vokal /i/ dan penghilangan konsonan /d/. Penghilangan bunyi vokal dan penghilangan bunyi konsonan tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pengucapan dan keselarasan antara lirik dengan melodi.

e. penghilangan bunyi lirik lagu “cinta dan benci”

Penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha sering dipakai. Penghilangan bunyi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk keselarasan kata dalam lirik dengan melodi. Penghilangan bunyi dapat dilihat dalam lirik lagu di bawah ini.

.....
Nyaris ku menyerah jalani semua

Tlah berbagai kata ku ungkap percuma

Tak kuat ku menahanmu, mempertahankan cintaku

Namun ku begitu saja, tak pernah merindu
.....

Lirik-lirik lagu Geisha yang terdapat dalam Album “Meraih Bintang” banyak menggunakan penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata “aku” dan penghilangan bunyi vokal /e/ pada kata “telah”.

Penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “aku” menjadi “ku”. Dan penghilangan bunyi vokal /e/ tersebut mengakibatkan kata “telah” menjadi “tlah”.

f. Penghilangan bunyi pada lirik lagu “cukup tak lagi”

Penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha sering dipakai. Penghilangan bunyi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk keselarasan kata dalam lirik dengan melodi. Penghilangan bunyi dapat dilihat dalam lirik lagu di bawah ini.

.....
cukup tak lagi, cukup tak lagi cinta

ku rasa cukup untuk sekarang

ku takut terlalu cepat
.....

Lirik-lirik lagu Geisha yang terdapat dalam Album “Meraih Bintang” banyak menggunakan penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata “aku” dan penghilangan bunyi vokal /e/ pada kata “telah”.

g. Penghilangan bunyi lagu “pergi saja”

Penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “aku” menjadi “ku”. Dan penghilangan bunyi vokal /e/ tersebut mengakibatkan kata “telah” menjadi “tlah”.

Penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha sering dipakai. Penghilangan bunyi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk keselarasan kata dalam lirik dengan melodi. Penghilangan bunyi dapat dilihat dalam lirik lagu di bawah ini.

.....

terima kasih tuk luka yang kau beri
 ku tak percaya kau tlah begini
 dulu kau menjadi malaikat di hati
 sampai hati kau telah begini

.....

Lirik-lirik lagu Geisha yang terdapat dalam Album “Meraih Bintang” banyak menggunakan penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata “aku” dan penghilangan bunyi vokal /e/ pada kata “telah”, penghilangan bunyi vokal /u/ pada kata “untuk”

Penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “aku” menjadi “ku”. Dan penghilangan bunyi vokal /e/ tersebut mengakibatkan kata “telah” menjadi “tlah”, penghilangan bunyi vokal /u/ tersebut mengakibatkan kata “untuk” menjadi “tuk”.

h. Penghilangan bunyi lagu “remuk jantungku”

Penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha sering dipakai. Penghilangan bunyi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk keselarasan kata dalam lirik dengan melodi. Penghilangan bunyi dapat dilihat dalam lirik lagu di bawah ini.

.....
 sulit ku kira kehilangannya
 sakit terasa memikirkannya
 hancur warasku kau telah berlalu
 tinggalkan aku begitu rapuh hidupku,
 remuk jantungku.

Lirik-lirik lagu Geisha yang terdapat dalam Album “Meraih Bintang” banyak menggunakan penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata “aku”. Penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “aku” menjadi “ku”.

B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini mengkaji afiksasi dan penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha dalam album meraih bintang. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar.

Penggunaan afiks pada lirik lagu Geisha dalam album meraih bintang terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

(1) lirik lagu “aku bukan mereka” terdapat afiksasi diantaranya, prefiks me- pada kata *merayu* yang dibubuhi prefiks me-. Prefiks meN- itu sendiri memiliki beberapa variasi yaitu me-, mem-, men-, meng-, meny-, dan menge. Prefiks se- pada kata *sejuta* yang dibubuhi prefiks se-. Prefiks ter- pada kata *tertawa* yang dibubuhi prefiks ter-, kata *terpana* yang dibubuhi prefiks ter-, dan kata *terbawa* yang dibubuhi prefiks ter-. Prefiks ter- itu sendiri memiliki beberapa variasi yaitu ter-, dan te-. Prefiks ber- pada kata *berkata* yang dibubuhi prefiks ter-. Prefiks ter- itu sendiri memiliki beberapa variasi yaitu ber-, be-, dan bel-. Konfiks ke –an pada kata *kebohonganmu* yang dibubuhi konfiks ke –an. Sufiks –an pada kata *takkan* yang dibubuhi sufiks –an. Dan pada lirik lagu “aku bukan mereka” terdapat penghilangan bunyi diantaranya sebagai berikut: *sifatmu menggelikanku, dan caramu yang telah merayu, tak kuatku dengar mulutmu bicara, coba dekatiku, sejuta kebohonganmu, takkan mungkin membodohiku, ingin rasanya aku tertawa, bahasamu merayu, aku bukan mereka, yang mudah ‘tuk’ terbawa, atau haruskah aku bicara, kalimatmu yang ku simpan saja, lalu ku buang dan terus berkata, kau buat hidupku gerah, hanya romantis adanya, aku bukan mereka, yang mudah ‘tuk’ terbawa, aku bukan mereka, yang mudah tuk terpana, aku bukan mereka, andai saja aku bisa, jauhi dirimu sekarang, ingin rasanya ku hilang darimu*. Kalimat tersebut terdapat penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘aku’ penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “aku” menjadi “ku” dan penghilangan bunyi vokal /u/ pada kata ‘untuk’ penghilangan bunyi

vokal /u/ tersebut mengakibatkan kata “*untuk*” menjadi “*tuk*”. Penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘*aku*’ dan penghilangan bunyi vokal /u/ pada kata ‘*untuk*’ terjadi karena kesulitan penutur dalam mengucapkan artikulasi dan kecenderungan para penutur bahasa untuk menghemat tenaga dalam bertutur dan untuk mempermudah tuturannya.

(2) lirik lagu “cinta dan benci” terdapat afiksasi diantaranya, prefiks *me-* pada kata *menyerah, merindu, mengerti, merasa, menunggu* yang dibubuhi prefiks *me-*. Prefiks *men-* pada kata *mencinta* yang dibubuhi prefiks *men-*. Prefiks *meN-* itu sendiri memiliki beberapa variasi yaitu *me-, mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-*. prefiks *ber-* pada kata *berharga* yang dibubuhi prefiks *ber-*. Prefiks *ber-* itu sendiri memiliki beberapa variasi yaitu *ber-, be-, dan bel-*. Konfiks *se –nya* pada kata *sesungguhnya* yang dibubuhi konfiks *se –nya*. Sufiks *–kan* pada kata *memisahkan* yang dibubuhi sufiks *–kan*. Dan pada lirik lagu “cinta dan benci” terdapat penghilangan bunyi diantaranya sebagai berikut: *bagaimana cara membuatmu bahagia, nyarisku menyerah jalani semua, tlah berbagai kata ku ungkap percuma, agar kau percaya cintaku berharga, tak kuat ku menahanmu, mempertahankan cintaku, namun kau begitu saja, tak pernah merindu, sungguh aku tak bisa, sampai kapan pun tak bisa, membenci dirimu, sesungguhnya aku tak mampu, sulit untuk ku bisa, sangat sulit ku tak bisa, memisahkan segala, cinta dan benci yang ku rasa*. Kalimat tersebut terdapat penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘*aku*’ penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “*aku*” menjadi “*ku*” dan penghilangan bunyi vokal /u/ pada kata ‘*telah*’ penghilangan bunyi vokal /e/ tersebut mengakibatkan kata “*telah*” menjadi

“*tlah*”. Penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘aku’ dan penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘aku’ terjadi karena kesulitan penutur dalam mengucapkan artikulasi dan kecenderungan para penutur bahasa untuk menghemat tenaga dalam bertutur dan untuk mempermudah tuturannya.

(3) lirik lagu “cukup tak lagi” terdapat afiksasi diantaranya, prefiks me- pada kata *memudar*, *memekar* yang dibubuhi prefiks me-. Prefiks men- pada kata *mencinta* yang dibubuhi prefiks men-. Prefiks meN- itu sendiri memiliki beberapa variasi yaitu me-, mem-, men-, meng-, meny-, dan menge. prefiks ter- pada kata *terlihat*, *terpejam*, *terbuai* yang dibubuhi prefiks ter. Prefiks ter itu sendiri memiliki beberapa variasi yaitu prefiks ter-, dan te-. Prefiks ber- pada kata *bertanya* yang dibubuhi prefiks ber-. Sufiks –kan pada kata *tanamkan*, *rasakan* yang dibubuhi sufiks –kan. Dan pada lirik lagu “cukup tak lagi” terdapat penghilangan bunyi diantaranya sebagai berikut: *ingatlah dulu kamu yang pertama, mencium keingku tanpa bertanya, mukaku terlihat merah memudar, senyap tak berkata, seperti bunga yang kamu tanamkan memekar di hati yang ku rasakan, ku malu rasanya, cukup tak lagi, cukup tak lagi cinta, ku rasa cukup untuk sekarang, ku takut terlalu cepat, ingatlah dulu kamu yang pertama, mencium bibirku dan trus bertanya, mengapa matakmu mulai terpejam, terbuai karenanya, ku tak percaya kau yang pertama, semua seperti mimpi, cukup tak lagi, cukup tak lagi cinta, ku rasa cukup untuk sekarang, ku takut terlalu cepat.* Kalimat tersebut terdapat penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘aku’ penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “aku” menjadi “ku” dan penghilangan bunyi vokal /e/ pada kata ‘terus’ penghilangan bunyi vokal /e/ tersebut mengakibatkan

kata “*terus*” menjadi “*trus*”. Penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘*aku*’ dan penghilangan bunyi vokal /e/ pada kata ‘*terus*’ terjadi karena kesulitan penutur dalam mengucapkan artikulasi dan kecenderungan para penutur bahasa untuk menghemat tenaga dalam bertutur dan untuk mempermudah tuturannya.

(4) lirik lagu “pergi saja” terdapat afiksasi diantaranya, prefiks meng- pada kata *mengundang* yang dibubuhi prefiks meng-. Prefiks meN- itu sendiri memiliki beberapa variasi yaitu me-, mem-, men-, meng-, meny-, dan menge. Sufiks –kan pada kata *katakan*, *rasakan* yang dibubuhi sufiks –kan. Dan pada lirik lagu “pergi saja” terdapat penghilangan bunyi diantaranya sebagai berikut: *terima kasih tuk luka yang kau beri, ku tak percaya kau tlah begini, dulu kau menjadi malaikat di hati, sampai hati kau telah begini, berkali-kali kau katakan sendiri, kini ku tlah benci, cintaku telah pergi, pergi saja kau pergi, tak usah kembali, percuma saja kini hanya mengundang perih, cukup tahu ku dirimu, cukup sakit kurasakan kini, janji yang selalu ku ingat hingga mati, kau setia hingga ku kembali, berkali-kali kau katakan sendiri, kini ku tlah benci, cintaku telah pergi, pergi saja kau pergi, tak usah kembali, percuma saja kini hanya mengundang perih, buang saja kau buang cinta yang kemarin, perasaan tak mungkin percayamu lagi, cukup tahu ku dirimu, cukup sakit ku rasakan kini. Kalimat tersebut terdapat penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘*aku*’ penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “*aku*” menjadi “*ku*” dan penghilangan bunyi vokal /e/ pada kata ‘*telah*’ penghilangan bunyi vokal /e/ tersebut mengakibatkan kata “*telah*” menjadi “*tlah*”. Penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘*aku*’ dan penghilangan bunyi vokal /e/ pada kata ‘*terus*’ terjadi karena kesulitan*

penutur dalam mengucapkan artikulasi dan kecenderungan para penutur bahasa untuk menghemat tenaga dalam bertutur dan untuk mempermudah tuturannya.

(5) lirik lagu “remuk jantungku” terdapat afiksasi diantaranya, prefiks ber- pada kata *berlalu* yang dibubuhi prefiks ber-. Prefiks ber- itu sendiri memiliki beberapa variasi yaitu ber-, be-, dan bel-. Sufiks –kan pada kata *tinggalkan* yang dibubuhi sufiks –kan. Dan pada lirik lagu “remuk jantungku” terdapat peghilangan bunyi diantaranya sebagai berikut: *sulit ku kira kehilangannya, sakit terasa memikirkannya, hancur warasku kau telah berlalu, tinggalkan aku begitu, rapuh hidupku remuk jantungku, semua salahku tak jaga dirimu, untuk hatiku sungguh ku tak sanggup, semua terjadi seperti mimpi, mimpi burukku kehilanganmu, karena kamu nyawaku, karena kamu nafasku, karena kamu jantungku, karena kamu, rapuh hidupku remuk jantungku, rapuh hidupku remuk jantungku*. Kalimat tersebut terdapat penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘aku’ penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “aku” menjadi “ku”. Penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘aku’ dan penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘aku’ terjadi karena kesulitan penutur dalam mengucapkan artikulasi dan kecenderungan para penutur bahasa untuk menghemat tenaga dalam bertutur dan untuk mempermudah tuturannya.

Penghilangan bunyi pada lirik-lirik lagu Geisha yang terdapat dalam Album “Meraih Bintang” banyak menggunakan penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata “aku”. Penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “aku” menjadi “ku”. Pada lirik di atas kata “untuk” berubah menjadi “tuk”. Hal tersebut diakibatkan karena terjadinya penghilangan suku /un/ pada kata “untuk”. Penghilangan suku /un/

tersebut dikarenakan untuk memperoleh bentuk kata yang singkat dalam pengulangannya. Kata “kan” pada lirik ”tinggalkan saja diriku, semua kan percuma” berasal dari kata “akan”. Guna keselarasan lirik dengan melodi, vokal /a/ dihilangkan sehingga kata tersebut diucapkan “kan”. Disamping guna keselarasan lirik dengan melodi, penghilangan vokal. Penghilangan bunyi vokal /e/ dilakukan untuk mempermudah dalam pengucapan dan memperoleh keselarasan antara lirik lagu dengan melodi. Ketika penutur mengucapkan bentuk pendek, lawan bicara sudah memahami makna yang dimaksud oleh penutur. Lirik-lirik lagu Geisha yang terdapat dalam Album “Meraih Bintang” banyak menggunakan penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata “aku” dan penghilangan bunyi vokal /e/ pada kata “telah”.

Penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “aku” menjadi “ku”. Dan penghilangan bunyi vokal /e/ tersebut mengakibatkan kata “telah” menjadi “tlah”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Geisha dalam Album Meraih Bintang”, maka dapat disimpulkan bahwa, pertama afiksasi yang digunakan pada lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks yang ditemukan ada lima. 1) Prefiks me- yang berfungsi membentuk kata kerja, baik kata kerja transitif maupun intransitif. 2) Prefiks di- dan ter- berfungsi membentuk kata kerja pasif. 3) Prefiks se- berfungsi mengubah jenis kata, tetapi jika melakat pada kata sifat tidak berfungsi mengubah jenis kata. 4) Prefiks ber- tidak berfungsi mengubah kategori kata jika melakat pada bentuk dasar kata kerja. Sufiks yang ditemukan ada empat. 1) Sufiks -i berfungsi membentuk kata kerja dari kata bukan kata kerja. 2) Sufiks -kan tidak berfungsi membentuk kata melainkan berfungsi membentuk pokok kata. 3) Sufiks -an berfungsi membendakan. 4) Sufiks -nya berfungsi sebagai penentu. Konfiks yang ditemukan ada tiga. 1) Konfiks ke-an berfungsi membentuk kata sifat. 2) Konfiks per-kan berfungsi membentuk kata kerja kausatif. 3) Konfiks se-nya berfungsi membentuk kata keterangan dari kata sifat.

Kedua, penghilangan bunyi yang terjadi pada lirik lagu Geisha dalam album Meraih Bintang sebagai berikut. Penghilangan bunyi vocal /a/ pada kata “aku” menjadi ‘ku’, “akan” menjadi ‘kan’. Penghilangan bunyi vocal /e/ pada kata “telah”

menjadi ‘tlah’, “terus” menjadi ‘trus’. Penghilangan suku kata /un/ pada kata “untuk” menjadi ‘tuk’. Penghilangan suku kata /te/ pada kata “tetapi” menjadi ‘tapi’. Penghilangan bunyi vocal /i/ dan konsonan /d/ pada kata “tidak” menjadi ‘tak’. Penghilangan bunyi tersebut berfungsi untuk keselarasan lirik dengan melodi, mempermudah pengucapan, dan memperoleh bentuk singkat dalam pengulangannya. lirik lagu “pergi saja” terdapat afiksasi diantaranya, prefiks meng- pada kata *mengundang* yang dibubuhi prefiks meng-. Prefiks meN- itu sendiri memiliki beberapa variasi yaitu me-, mem-, men-, meng-, meny-, dan menge. Sufiks –kan pada kata *katakan*, *rasakan* yang dibubuhi sufiks –kan.

Dan pada lirik lagu dalam album meraih bintang terdapat penghilangan bunyi diantaranya penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘aku’ penghilangan bunyi vokal /a/ tersebut mengakibatkan kata “aku” menjadi “ku” dan penghilangan bunyi vokal /e/ pada kata ‘telah’ penghilangan bunyi vokal /e/ tersebut mengakibatkan kata “telah” menjadi “tlah”. Penghilangan bunyi vokal /a/ pada kata ‘aku’ dan penghilangan bunyi vokal /e/ pada kata ‘terus’ terjadi karena kesulitan penutur dalam mengucapkan artikulasi dan kecenderungan para penutur bahasa untuk menghemat tenaga dalam bertutur dan untuk mempermudah tuturannya.

B. Saran

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Sangat diharapkan dapat agar dalam penyampain tentang afiksasi dan penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha dalam album meraih bintang.

2. Diharapkan akan adanya penelitian selanjutnya tentang afiksasi dan penghilangan bunyi dalam objek penelitian yang berbeda karena dalam karya sastra masih banyak kata-kata yang tidak langsung dipahami pembaca.
3. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumbangan bahan ajar khususnya pada pembelajaran linguistik terutama dalam bidang morfologi.



DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono. 1995. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta.
2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Linawati. 2007. “*Analisis Unsur Kebahasaan Fonologi dan Morfologi pada Lirik Lagu Opick dalam Album Semesta Bertasbih*”. Surakarta: Skripsi FKIP UMS.
- Sari, Lina. 2017. *Penggunaan Afiksasi Pada Skripsi Perode Wisuda Ke-52 Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI*. Skripsi, Tidak diterbitkan Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tehniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad Riza Saputra. 2017. *Analisis Afiksasi Dalam Album Raya Lagu Iwan Fals*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Cirebon. Universitas swadaya Gunung Jati Cirebon.
- Muhlish. 2008. *Struktur Fonologi*. Surakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeliono. 2007. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. 2001. *Pemakaian Afiks Dalam Proses Morfologi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurlina. 2003. *Pemakaian Konfiks Dalam Cerita Pendek di Majalah Aneka*. Jakarta: Balai Pustaka
- Noor. 2004. *Analisis Fungsi dan Makna Lirik Lagu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Oktaviantina, Lisda. 2009. *Pemakaian Prefiks dalam Cerita Pendek di Majalah Aneka*”. Surakarta: Skripsi. FKIP UMS.

- Putrayasa. 2008. *Struktur Sintaksis Kebahasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poedjosoedarmo. 1979. *Analisis dan Metode Afiksasi*. Surakarta: Bulan Bintang.
- Pramadi, Angga. 2008. “*Pemakaian Perfiks meN- dalam Cerpen di Surat Kabar Jawa Pos Bulan Agustus-September 2007 (Suatu Tinjauan Deskriptif)*”. Surakarta : Skripsi FKIP UMS.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramlan, 1987. *Analisis Fungsi dan Makna Afiks*: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, Muhammad dkk. 2009. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Samsiyah, Indah.2007. “*Karakteristik Bahasa Indonesia pada Lirik Lagu Peterpan dalam Album Bintang di Surga*”. Surakarta: Skripsi FKIP UMS.
- Setiawan, Rio Dimas. 2017. *Afiksasi Pembentukan Nomina Dalam Kumpulan Cerpen (Lupa Indonesia) karya Sujiwo Tejo*. Skripsi, Surakarta: Program studi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisi Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra. 2004.” Yogyakarta” dan “Tak Bisa ke Lain Hati”, Kla Project Analisis Wacana Lagu (Ditinjau dari Segi Internal dan Eksternal). Bandung: Pakar Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa. 2002. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wedhawati. 2006. *Analisis Fungsi dan Makna Afiks*: PT Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N





GEISHA BAND

Aku Bukan Mereka

Sifatmu menggelikanku

Dan caramu yang telah merayu

Tak kuatku dengar mulutmu bicara

Coba dekatiku

Sejuta kebohonganmu

Takkan mungkin membodohiku

Ingin rasanya aku tertawa

Bahasamu merayu

Aku bukan mereka

Yang mudah 'tuk terbawa
Atau haruskah aku bicara
Kalimatmu ku simpan saja
Lalu ku buang dan terus berkata
Kau buat hidupku gerah
Hanya romantis adanya
Aku bukan mereka

Yang mudah 'tuk terbawa
Aku bukan mereka

Yang mudah tuk terpana
Aku bukan mereka
Andai saja aku bisa

Jauhi dirimu sekarang
Ingin rasanya ku hilang darimu

Cinta dan Benci

Bagaimana cara membuatmu bahagia
Nyaris ku menyerah jalani semua
Telah berbagai kata ku ungkap percuma
Agar kau percaya cintaku berharga

Tak kuat ku menahanmu, mempertahankan cintaku
Namun kau begitu saja, tak pernah merindu

Reff:

Sungguh aku tak bisa, sampai kapanpun tak bisa
Membenci dirimu, sesungguhnya aku tak mampu
Sulit untuk ku bisa, sangat sulit ku tak bisa
Memisahkan segala cinta dan benci yang ku rasa
Apa kau mengerti ku sedih sendiri
Tanpa ada kamu ku merasa sepi

Telah lama ku menantimu, diam sendiri menunggu
Setengah hati mencinta, ku sakit karenamu

Back to Reff:

woo ooo ku sakit karenamu
Sungguh aku tak bisa, sampai kapanpun tak bisa
Membenci dirimu, sesungguhnya aku tak mampu
Sulit untuk ku bisa, sangat sulit ku tak bisa
Memisahkan segala cinta dan benci
Sungguh aku tak bisa membenci dirimu
Sesungguhnya aku tak mampu
Sungguh aku tak bisa, sampai kapanpun tak bisa
Memisahkan segala cinta dan benci
oooCinta dan benci ooo yang ku rasa

Cukup tak lagi

Ingatkah dulu kamu yang pertama
Mencium keningku tanpa bertanya
Mukaku terlihat merah memudar
Senyap tak berkata
Seperti bunga yang kamu tanamkan
Memekar di hati yang ku rasakan
Memang hal pertama yang ku rasakan
Ku malu rasanya

Cukup tak lagi
Cukup tak lagi cinta
Ku rasa cukup untuk sekarang
Ku takut terlalu cepat

Ingatkah dulu kamu yang pertama
Mencium bibirku dan trus bertanya
Mengapa matakmu mulai terpejam
Terbuai karenanya

Ku tak percaya kau yang pertama
Semua seperti mimpi

Cukup tak lagi
Cukup tak lagi cinta
Ku rasa cukup untuk sekarang
Ku takut terlalu cepat

Cukup tak lagi
Cukup tak lagi cinta
Ku rasa cukup untuk sekarang
Ku takut terbuai semua

Cukup tak lagi
Cukup tak lagi cinta
Ku rasa cukup untuk sekarang
Ku takut terlalu cepat

Cukup tak lagi
Cukup tak lagi cinta
Ku rasa cukup untuk sekarang
Ku takut terbuai semua

Cukup tak lagi
Cukup tak lagi cinta
Ku rasa cukup untuk sekarang
Ku takut terlalu cepat
Telah cukup ku rasa
Telah cukup ku rasa
Telah cukup ku rasa

Pergi saja

Terima kasih tuk luka yang kau beri

Ku tak percaya kau tlah begini

Dulu kau menjadi malaikat di hati

Sampai hati kau telah begini

Berkali-kali kau katakan sendiri

Kini ku tlah benci, cintaku telah pergi

Pergi saja kau pergi, tak usah kembali

Percuma saja kini hanya mengundang perih

Cukup tahu ku dirimu, cukup sakit ku rasakan kini

Janji yang selalu ku ingat hingga mati

Kau setia hingga ku kembali
Berkali-kali kau katakan sendiri

Kini ku tlah benci, cintaku telah pergi
Pergi saja kau pergi, tak usah kembali

Percuma saja kini hanya mengundang perih

Buang saja kau buang cinta yang kemarin

Perasaan tak mungkin percayamu lagi

Cukup tahu ku dirimu, cukup sakit ku rasakan kini
Pergi saja kau pergi, tak usah kembali

Percuma saja kini hanya mengundang perih

Buang saja kau buang cinta yang kemarin

Ooo percayamu lagi

Tinggalkan saja diriku, semua kan percuma

Cukup tahu ku dirimu, cukup sakit ku rasakan kini

Remuk jantungku

Sulit ku kira kehilangannya

Sakit terasa memikirkannya

Hancur warasku kau telah berlalu

Rapuh hidupku remuk jantungku

Semua salahku tak jaga dirimu

Untuk hatiku sungguh ku tak sanggup

Semua terjadi seperti mimpi

Mimpi burukku kehilanganmu

Karena kamu nyawaku

Karena kamu nafasku

Karena kamu jantungku

Karena kamu

Rapuh hidupku remuk jantungku

Rapuh hidupku remuk jantungku

Semua salahku tak jaga dirimu

Untuk hatiku sungguh ku tak sanggup

Semua terjadi seperti mimpi

Mimpi burukku kehilanganmu

Karena kamu nyawaku

Karena kamu nafasku

Karena kamu jantungku

Karena kamu

Tanpa kamu ku lemah

Tanpa kamu ku resah

Tanpa kamu ku gundah

Tanpa kamu



RIWAYAT HIDUP



SUNARSI PUTRI. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 28 Agustus 1997, dari pasangan Ayahanda Saharuddin dan Ibundah Musdalifah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SDN Bontomanai dan tamat tahun 2009, tamat SMP Negeri 2 Barombong tahun 2012,

dan tamat SMK 4 Gowa tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015) penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (S1). Kerja keras, pengorbanan, dan atas izin Allah subhanahu wata'ala. Pada tahun 2019 penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul "Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Geisha dalam Album Meraih Bintang".

